

KOMUNIKASI MASSA DALAM ALQURAN

Khatibah

* Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

** Menyelesaikan S1 Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara

*** Menyelesaikan S2 Komunikasi Islam Pascasarjana IAIN Sumatera Utara

**** Sedang mengikuti Program Doktor Komunikasi Islam PPs UIN Sumatera Utara

ABSTRAK

Surah an-Naml ayat 29-37 menceritakan tentang Nabi Sulaiman mengajak/berdakwah kepada Ratu Balqis dengan mengirimkan surat melalui burung Hud-Hud pilihan. Setelah surat Nabi Sulaiman sampai kepada Ratu Balqis dengan cepat seperti telegraf yang sangat cepat dan akurat, maka Ratu Balqis langsung Bermusyawarah dengan para tokoh kerajaan/**ÇáúãóóóÃõ** kemudian Ratu Balqis menyampaikan pesan nabi Sulaiman kepada para **ÇáúãóóóÃõ** tersebut. **ÇáúãóóóÃõ** dalam konsep komunikasi massa adalah sebagai komunikator kedua dalam komunikasi massa. Ketika mengambil keputusan dalam musyawarah Ratu Balqis mengambil keputusan dengan kesepakatan forum untuk mengirim hadiah kepada Nabi Sulaiman. Akan tetapi Nabi Sulaiman tidak menerima hadiah tersebut. Karena yang diinginkan Nabi Sulaiman bukan harta akan tetapi Ratu Balqis dan Rakyatnya meninggalkan menyembah matahari menjadi menyembah Allah swt. Dalam konteks komunikasi Massa nampak peran komunikator dalam menyampaikan pesan kepada audiensnya. Serta bagaimana isi pesan yang baik disampaikan, supaya dapat diterima audiens dengan baik. Sementara dalam surat an-Nisa, terlihat kesiapan/siagaan/peran gatekeeper dalam menerima informasi.

Kata kunci: Komunikasi massa, ayat-ayat Alquran, dan Islam

PENDAHULUAN

Metode tematik adalah membahas ayat-ayat Alquran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab a-nuzul*, kosa kata, dan sebagainya.¹ Sesuai dengan namanya tematik, maka yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah menonjolkan tema, judul topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal. Dalam proses pemakaiannya, metode ini tetap menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum di dalam ilmu tafsir. Di samping itu perlu pula dilengkapi dengan hadis-hadis Nabi, Pendapat para sahabat, ulama dan sebagainya.²

¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 151.

² *Ibid*, hlm 152

Semua yang berkaitan dengan permasalahan yang tercakup di dalam tema yang dipilih harus dibahas secara tuntas dan menyeluruh agar diperoleh solusi dari permasalahan yang timbul. Dengan demikian, metode tematik ini dapat dikategorikan ke dalam apa yang disebut dengan metode pemecahan masalah, khusus dalam bidang tafsir.³

Al-Farmawi mengungkapkan metode tafsir Tematik adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul
2. Menelusuri *asbab nuzul* ayat-ayat yang terhimpun
3. Meneliti semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama kosa kata yang menjadi permasalahan dalam ayat tersebut
4. Mengkaji pemahaman ayat tersebut dari berbagai aliran dan pendapat para mufasir.
5. Dikaji secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir, serta didukung oleh fakta dan argument-argumen al-quran, hadis dan fakta-fakta sejarah yang dapat ditemukan.

Al-Qur'an memiliki karakter, kedudukan, fungsi dan melahirkan dampak, secara pasti juga akan merupakan sesuatu yang mempunyai sebuah potensi atau kekuatan dengan berbagai perwujudannya, terutama hal-hal yang menunjukkan sebagai perangsang, pembentuk dan pembangun, yang diantaranya adalah informasi atau sesuatu yang bersifat memberitahu dan menjadikan tahu. Karena hal ini merupakan sebuah persyaratan di dalam dapat mencapai kepada maksud dan tujuan tertentu.⁴

Dalam hal ini, penulis akan menginformasikan tentang penafsiran komunikasi massa yang terkandung dalam Surat An-Naml : 29-37.

PENGERTIAN KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa terdiri dari dua suku kata yakni komunikasi dan massa. Komunikasi adalah merupakan aktivitas intensional, memperlihatkan kesetaraan antara *messages* dan *meanings* serta membukakan pintu untuk melakukan studi atas kedua sisi (*messages* and *meanings*) tersebut.⁵ Lebih ringkas Onong Uchjana memberika pengertian komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh Seseorang kepada orang lain.⁶ Sedangkan Massa adalah terjemahan dari *mass* yang berarti kumpulan dari individu atau sejumlah khalayak luas, namun tidak bisa dipastikan jumlahnya.⁷ Komunikasi massa adalah komunikasi

³ *Ibid*, h. 152.

⁴ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Ilmiah, 2005), h. 33.

⁵ Em Griffin, *From the Third Edition of A First Look at Communication Theory*, Dalam buku M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 30.

⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 4

⁷ John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm, 374.

yang diarahkan kepada khalayak luas yang tidak terbatas. Charles Atkin mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi bermedia antara sumber institusional dengan audiens yang beragam dan menyebar luas.⁸ Onong Uchjana Effendi memberikan definisi komunikasi massa sebagai komunikasi yang menggunakan media massa modern, yaitu surat kabar, film, radio dan televisi.⁹

Komunikasi massa dilakukan melalui proses komunikasi melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.¹⁰ Artinya komunikasi massa itu adalah Media massa sebagai sarana saluran informasi yang dihasilkan oleh teknologi modren, seperti televisi, radio, koran, film, internet dan lain-lain.

Werner I severin dan James W Tankard. Ji dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Metdhods, Uses*, mengatakan¹¹:

“Mass commnunication is part skill, part art and science. It is a skill in the sense that it involves certain fundamental learnable techniques such as focusing a television camera, operating a tape recodrder or taking notes during an interview it is art in the sense that it involves creative challenges such as writing a script for a television program, developing an aesthetic layout for a magazine and or coming up with a catchy lead for a news story. It is a science in the sense that there are certain principles involved in how communication works that can be verivied and used to make things work better.” (Komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera, televisi, mengoprasikan *tape recorder*, atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetik untuk iklan majalah, atau menampilkan tes berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi perinsip-perinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik).

Bittner mendefinisikan komunikasi massa secara sederhana bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah orang (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).¹² Definisi tersebut juga menggambarkan bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa sebagai saluran informasi untuk sejumlah orang.

⁸ Cassandra L. Book. *Human Communication Principles*. Dalam buku M. Tata Taufik, *Etikah.* 53.

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamikah.* 50.

¹⁰ H.M. Burhan Bungin, 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana : Jakarta, hal. 70.

¹¹ Werner I severin dan James W Tankard. dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Metdhods, Uses*, dalam Onong Uchjana Efendy. 2006. *Komunikasi Teori dan Peraktek*. Remaja Rosdakarya: Bandung,h. 20.

¹² Elvinaro Ardianto. 2004. *Komunikasi Massa*. Simbosa rekatama media: Bandung, hal. 3.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh Joseph A Devito dalam bukunya, *Communicology: an Introduction to the Study of communication*, bahwa komunikasi masa itu adalah:

“first, mass communication is communication addressed to the masses, to an extremely large audience. This does not mean that the audience includes all people or every one who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined”.¹³

Pendapat Devito tersebut menjelaskan tentang media sebagai saluran informasi yang digunakan oleh audiens atau massa. Ada dua item definisi yang dikemukakan oleh Devito, pertama adalah komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar baik itu audio maupun visual.¹⁴ Devito menggambarkan massa dari media massa yang jumlahnya cukup besar dengan berbagai kalangan, baik kalangan bawah, kalangan atas atau kalangan menengah dan menggambarkan media massa sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada sejumlah orang tadi.

Banyak pakar berbeda latar belakang keilmuan dalam mendefinisikan komunikasi ada yang berlatar belakang ilmu psikologi, ilmu antropologi, ilmu manajemen, ilmu politik, ilmu linguistik, ilmu matematika dan lain-lain. Masing-masing bidang keilmuan tersebut memandang komunikasi dengan sudut pandang yang berbeda. Seperti antara antropologi dengan psikologi berbeda sudut pandangnya dalam memahami komunikasi, mungkin kalau psikologi lebih melihat kepada perilaku manusianya, sedangkan antropologi lebih memandang kepada budaya masyarakat. Jadi masing-masing dari sudut keilmuan itu memang berbeda cara pandangnya. Bukan berarti antara keilmuan itu tidak dapat dipakai, malahan begitu banyak pakar keilmuan yang berlatar belakang keilmuan yang berbeda dapat lebih melengkapi dari ilmu komunikasi itu sendiri. Seperti sebuah definisi yang singkat dibuat oleh Harold D Laswell seorang tokoh komunikasi politik, cara tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.¹⁵

Di samping itu Alexis S. Tan berpendapat, dalam komunikasi massa itu komunikatornya adalah organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkannya secara serempak ke sejumlah orang banyak yang terpisah, komunikator dalam komunikasi massa biasanya media massa (surat kabar, majalah atau penerbit buku, stasiun jaringan televisi). Media massa tersebut adalah “organisasi sosial”, sebab individu di dalamnya mempunyai tanggung jawab yang sudah dirumuskan seperti dalam sebuah organisasi. Misalnya, reporter mencari fakta-fakta di lapangan, sedangkan editornya mengeditnya.¹⁶

¹³ *Ibid*, hal.6.

¹⁴ *Ibid*, hal.6

¹⁵ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010, h. 19.

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. raja Grafindo : Jakarta, 2007, hal. 11

Lebih lanjut Alexis S. Tan (1981) mencoba untuk memberikan sifat khusus yang dipunyai oleh komunikasi massa. Ia memberikan ciri komunikasi massa dengan membandingkannya dengan *interpersonal communication*. “Jika kita bisa membedakan komunikasi massa dengan *interpersonal communication*, kita akan mengetahui apa itu komunikasi massa.

Dengan demikian. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi menyebarkan pesan pada waktu yang tak terbatas.

Nurudin¹⁷ menambahkan bahwa komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja sama satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud di sini menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita ketahui, sistem itu adalah “Sekelompok” orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

PEMBAHASAN

A. Ayat-Ayat Komunikasi Massa dalam Surah An-Naml ayat 29-37

1. Surah An-Naml ayat 29

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْٓءَآءِ إِنِّيٓ أَلْقَيْتُ إِلَيْكَ كِتَابَ كَرِيمٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: Berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia”

Kata mufradat yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

- **ÇáúãóóÃö** al-mala' yang berarti para pembesar kaum dan orang-orang istimewa bagi raja.¹⁸ Dalam tafsir Sy'rawi **ÇáúãóóÃö** dimaknai sebagai publik.¹⁹
- **ÃöáúPöío ÃöóíoóßöÊöÇÈñ** artinya, dijatuhkan kepadaku sebuah kitab.

Pada ayat (Q.S. 27:28) terlihat kata-kata *izhab*/pergilah, berupa perintah Nabi Sulaiman kepada Burung Hud-hud, maka dalam *Tafsir Al-Maraghi*²⁰ Hud-hud²¹ pergi membawa

¹⁷ *Ibid*, h. 19.

¹⁸ Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, h. 248

¹⁹ Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi. *Tafsir Sya'rawi*, Duta azhar, h.

²⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hlm 249.

²¹ Hud-hud berupa seekor burung pembawa/penyampai berita, atau lebih dikenal dengan burung pos, burung Hud-hud sejenis burung merpati, yang dapat dilatih untuk membawa surat dan barang-

1. Hud-hud menyampaikan surat itu kepada mereka dengan cepat
2. Hud-hud diberi kekuatan mengetahui, sehingga dapat memahami pembicaraan mereka dengan mendengar.

Yang merasionalkan peranan burung Hud-hud itu dan menganggapnya serupa dengan burung-burung yang terlatih membawa surat, berpendapat bahwa perintah Sulaiman as. kepadanya *fi alqihi*/maka jatuhkannlah bermakna hinggablai di sekitar si alamat, nanti dia akan mengambil surat ini. Bukan dalam arti menjatuhkan surat ini dari paruhnya. Ini Karena jauhnya jarak antara Yaman di mana Ratu Balqis itu berkuasa, dan Palestina pusat pemerintahan Nabi Sulaiman as. (M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*, Lentera Hati : Jakarta,h. 214-215.

²² Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi. *Tafsir Sya'rawi*, hlm. 189

²³ *Ibid.*h. 189

²⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Gema Insani : Jakarta, 2004, h. 398.

3. Balqis menerjemahkan langsung surat itu melalui alat penerjemahnya.
4. Di antara etika delegasi para raja ialah menghindar sedikit dari penerima surat setelah menyampaikannya, agar memusyawarahkan surat itu.
5. Balqis meminta pendapat para pembesar kaumnya (قُصَاةَ الْبَلَدِ) tentang surat Sulaiman.

Allah telah menceritakan bahwa ketika Hud-hud melemparkan surat Sulaiman, Balqis mendatangkan para pengawal dan para ahli pikir di sisinya, lalu menceritakan isi surat itu kepada mereka. Maka mereka bertukar pandangan dan terjadilah perdebatan sengit di antara mereka. Akhirnya mereka berkata, “Menurut hendak kami, kita harus memerangi mereka, karena kita adalah kaum yang kuat dan pemberani. Namun demikian keputusan diserahkan kepada anda, maka lakukanlah apa yang seharusnya menurut pendapat anda lakukan. “Balqis berkata, “Menurut hemat saya, akibat perang adalah kehancuran dan orang yang mulia akan menjadi hina. Sebaiknya kita memberi hadiah kepada mereka dan mengutus utusan kepada Sulaiman untuk membawanya; kemudian kita tunggu balasan apa yang akan dia berikan. Mudah-mudahan dia menerima hadiah itu dari kita dan tidak memerangi kita, atau dia mewajibkan kita membayar pajak untuk kita bawa kepadanya setiap tahun dan kita mentaati hal itu. Dengan demikian dia tidak memerangi kita.

2. Surah An-Naml Ayat 30-31

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَىٰ وَاتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”. (Q.S. An-Naml: 30-31).

- **أَلَّا تَعْلَمُوا** artinya, Janganlah kalian sombong dan tunduk kepada hawa nafsu.²⁵
- **وَاتُونِي مُسْلِمِينَ** artinya dalam keadaan patuh dan tunduk.²⁶

Jadi Saba' telah mengenal Sulaiman, dia mengetahui bahwa Nabi Sulaiman itu Nabi dengan segala sifat kemuliaannya. Sulaiman menulis surat itu dengan nama Allah. Isi suratnya tentang akan untuk mentaati Allah. **أَلَّا تَعْلَمُوا** artinya, Janganlah kalian sombong dan tunduk kepada hawa nafsu. **وَاتُونِي مُسْلِمِينَ** artinya dalam keadaan patuh dan tunduk. **وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** bahwa bagaikan telegram yang berisikan pesan singkat tapi padat **وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** bahwa janganlah kamu berlaku sombong terhadapku. *Uluw* disini sikap wibawa yang biasa dimiliki oleh seorang pemimpin. Karena Balqis merasa sederajat dengan Sulaiman, yang memiliki singgasana agung dan memiliki apa saja. Ditulisnya surat dengan nada seperti

²⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir al-Maraghi*. hlm. 248

²⁶ *Ibid*, h. 248

ini sangat fantastis dan perlu perenungan lebih seksama. Untuk itu setelah dikabarkan kepada para penasihat tentang surat itu serta isinya, diapun minta pendapat dari mereka.

Ratu Balqis menjelaskan asal dan kandungan ayat tersebut kepada ahli pikir di antara para pembesar kerajaannya. Secara ringkas, surat Nabi Sulaiman menunjuk kepada beberapa perkara, yaitu:

1. Surat mengadung penetapan Tuhan, keesaan, kekuasaan, dan keadaan-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Larangan kepada mereka untuk mengikuti hawa nafsu, dan keharusan mengikuti yang haq.
3. Perintah kepada mereka untuk datang kepada Sulaiman dalam keadaan patuh dan tunduk.²⁷

Dalam *Tafsir al-Misbah*²⁸ ayat tersebut dapat juga berarti “Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.” Kemuliaan itu disebabkan karena sesungguhnya ia bersumber dari raja yang sangat agung yaitu Sulaiman dan di samping itu sesungguhnya ia dimulai dengan nama Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang atau diperataskan Tuhan dan Rahim. Kesimpulannya adalah janganlah berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.

Dalam *Tafsir Al-Misbah*²⁹ kemuliaan surat Nabi Sulaiman dalam pandangan sang Ratu telah jelas dari kandungan ayat. Ada yang berpendapat bahwa penyifatan surat tersebut dengan kata *karim/mulia* karena secara lahiriah ia telah memenuhi sifat-sifat terpuji yang sesuai dengan tata cara surat menyurat. Tulisannya sangat indah, sampulnya sangat rapi, isinya sangat singkat dan jelas pembawanya, yakni seekor burung Hud-hud, apalagi cara penyampaian sangat terhormat, serta hal-hal lahiriah yang menyertainya. Tetapi sementara Ulama menolak pendapat yang menyatakan Ratu mengetahui pembawanya adalah burung. Ini ketika Ratu menyampaikan kepada para pemuka dan penasihatnya, dia tidak menyebut siapa yang menyampaikannya. Dia menggunakan kata yang berbentuk pasif “*Telah dijatuhkan kepadaku*” namun boleh jadi juga penggunaan bentuk tersebut, Karena pada masa itu, burung memang telah sering kali digunakan untuk mengantar surat-surat dan sangat populer di kalangan masyarakat sehingga tidak perlu disebut.

Bisa jadi pujian tentang surat itu bersumber dari pengetahuan sang ratu menyangkut Raja Sulaiman as. yang tentu popularitasnya telah tersebar ke mana-mana. Di samping itu, isi surat tersebut sangat singkat, dan kandungannya lebih banyak berkaitan dengan sifat Tuhan *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* yang diagungkan Nabi Sulaiman as., bahkan tidak

²⁷ *Ibid*, h. 250.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*, Lentera Hati: Jakarta, h. 214.

²⁹ *Ibid*, h. 216

mustahil merekapun mengagungkan-Nya, walau secara yang salah. Di sisi lain, pemerintah nabi Sulaiman as. Agar mereka tidak angkuh dan datang kepada beliau menyerahkan diri, lebih banyak bertujuan untuk menunjukkan kepatuhan bukan kepada beliau sebagai raja, tetapi kepada Allah seru sekalian alam. Inilah agaknya salah satu sebab yang menjadikan sang ratu menolak usul para pemuka dan para penasihatnya, sebagaimana terbaca pada ayat berikutnya.

Setelah ayat 31 dari surah an-Naml, berakhirlah cerita burung Hud-hud. Selanjutnya kita lihat uraian Sayid Quthb dalam *Tafsir al-Misbah* menyangkut Hud-hud tersebut. Menurut Ulama ini, hud-hud yang merupakan salah satu tentara Nabi Sulaiman as itu, memiliki kemampuan dan keistimewaan yang melebihi kemampuan jenis-jenisnya yang lain. Ini terlihat jelas pada kisahnya di mana burung itu dapat mengetahui situasi kerajaan Saba', serta keadaan masyarakatnya, pengetahuan yang dapat dijangkau oleh manusia yang sangat berakal, suci dan sangat bertakwa.

Sayid Qutub membuktikan pendapatnya tentang keistimewaan Hud-hud Nabi Sulaiman as perbedaan Hud-hud Nabi Sulaiman ditemukan sebagai sosok yang memiliki pengetahuan, kecerdasan dan iman, kemampuan luar biasa dalam memaparkan berita, kesigapan dalam sikapnya, sindiran dan isyarat yang luas. Ia mengetahui bahwa yang ini Ratu dan yang itu rakyat; mereka bersujud ke matahai dan bukan kepada Allah, dan menyadari pula bahwa sujud seharusnya hanya kepada Allah semata. Kemampuan Hud-hud biasa tidak mungkin, ini adalah Hud-hud yang khusus, yang dianugrahi kemampuan seperti itu, sebagai satu keluarbiasaan yang sama sekali berbeda dengan apa yang dikenal selama ini.

Ayat 30-31 dalam surah an-Naml adalah membahas masalah isi pesan dalam komunikasi massa. Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau sekelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan kepada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus di sini artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.³⁰

Contoh media komunikasi massa sekarang media TV yang dinikmati oleh orang banyak, maka pesannyapun harus berisi secara umum. Memilih kata-kata untuk menyampaikan kepada orang banyak harus pemilihan kata-kata yang populer bukan kata-kata ilmiah. Isipan Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis dengan berbunyi **عِوَأَصْبَحَ دُفْعَاءُ خَالِدًا عُيُودًا**, kata-kata tersebut bukan untuk segolongan umat tetapi untuk semua kalangan. Ditambah lagi etika Nabi Sulaiman as dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Menurut tafsir al-Misbah³¹ secara ilmiah surat nabi Sulaiman secara lahiriyah memiliki tata cara surat menyurat. Tulisannya sangat indah, sampulnya sangat rapi, isinya sangat singkat dan jelas pembawanya (yaitu burung Hud-hud), cara penyampiannyapun sangat terhormat.

³⁰ Nurudin, M.Si.2007. *Pengantar Komunikasi Massa*,h. 24.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 216

Seperti dijelaskan di atas bahwa Sulaiman menulis surat itu dengan nama Allah. Is suratnyatentangjanganuntukmentaatiAllah. **أَلَا أَوَّلُ مَا أَمَرْتُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَنْ تَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا** ayat tersebut bagaikan telegram singkat dalam informasi yang berisikan pesan singkat tapi padat **أَلَا أَوَّلُ مَا أَمَرْتُكُمْ** bahwa janganlah kamu berlaku sombong terhadapku.

3. Surat an-Naml ayat 32-33

قَالَتْ يَتَأَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾ قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةٍ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانْظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Berkata dia (Balqis): “Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis. Mereka menjawab: Kita adalah orang-orang yang memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang kamu perintahkan”. (Q.S an-Naml : 32-33).

Quwah/kekuatan akan memberi kekuatan dalam hukum dan alasan. **يَوِّسُ الْأَمْرَ** dalam urusanku ini, padahal ini adalah permasalahan bangsa. Disebutkan urusanku karena Balqis adalah simbol Negara dan kerajaan. Bila dia disakiti oleh Sulaiman, maka kerajaannya menjadi terhina dan wibawanya akan runtuh dihadapan rakyat. **أَلَا أَوَّلُ مَا أَمَرْتُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَنْ تَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا** saya tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam satu majlis. Saya tidak akan memutuskan sesuatu sebelum mendengar pendapat kalian.³²

Setelah sang Ratu menyampaikan isi surat, sumber dan cara penerimaannya, dia berkata: “Hai para pemuka pemerintah! Berilah aku pertimbangan dalam urusanku yang sangat penting ini aku tidak pernah memutuskan suatu persoalan Negara sekecil apa pun, sebelum kamu menyaksikan, yaitu berada dalam majlis ini, apalagi menyangkut persoalan besar yang sedang kita hadapi ini. Sulaiman sang Raja meminta kita datang untuk tunduk patuh kepadanya.” mereka menjawab: “kita adalah bangsa penyandang kekuatan fisik dan militer dan juga pemilik ketangkasan dan keberanian yang kukuh dalam peperangan, namun demikian, soal ini kami pulangkan kepada pandanganmu sedang keputusan akhir terpulang kepadamu, maka bertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan dan kami semua siap melaksanakan putusanmu.”³³

أَلَا أَوَّلُ مَا أَمَرْتُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَنْ تَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا kita adalah pasukan kuat, tubuh tentara kita kekar, mereka pemberani, persenjataan kita lengkap. **أَلَا أَوَّلُ مَا أَمَرْتُكُمْ** dan keputusan berada di tanganmu. Bila ratu melihat perang harus

³² Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Duta Azhar, h. 191

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 219

dinyatakan, maka kami semua telah siap. Mereka memaparkan pendapat tanpa harus memaksakan kehendak kepada ratu.

Karen Ratu yang memegang keputusan atas apa yang dia kehendaki **يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ الْأَعْيُنَ وَيُرِيدُ الْعِزَّةَ** maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan, sedang kami siap melaksanakan perintah, perang atau jalur diplomasi.³⁴

4. Surat an-Naml Ayat 34-35

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَآهَآ أَذِلَّةً ۖ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Dia berkata; Sesungguhnya raja-raja apabila memiliki sesuatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu*. (Q.S. an-Naml: 34-35).

يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ الْأَعْيُنَ وَيُرِيدُ الْعِزَّةَ dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina. Karena Raja yang baru ini berdiri di atas puing-puing raja lama. Jadilah mereka yang dulunya penguasa menjadi tawanan karena sering terjadi dendam yang terus berlanjut antara kerajaan. **يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ الْأَعْيُنَ وَيُرِيدُ الْعِزَّةَ** dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. Ulama berbeda pendapat tentangnya. Ada yang berkata: ini pendapat Balqis, sebagai penutup perkataannya sebelumnya.

Dijawab: kata **يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ الْأَعْيُنَ وَيُرِيدُ الْعِزَّةَ** tidak mengandung makna, bila sebagai penutup **يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ الْأَعْيُنَ وَيُرِيدُ الْعِزَّةَ** dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina. raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina.

Jadi, pendapat yang benar adalah bahwa ini ucapan Allah, yang membenarkan ucapan Balqis. Balqis cerdas dan berwawasan, kecerdasannya dipuji Tuhan. Ini mengisyaratkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh makhluk. Bila mendengar kalimat yang baik dari umat-Nya akan didukung, tanpa ada rasa fanatisme dan mengucilkan haknya.³⁵

Sesudah mempertimbangkan segala segi, dan memperhatikan pula isi surat dan cara penyampaian, sang ratu tidak cenderung berperang sebagaimana terkesan dari jawaban para penasihatnya. Dia berkata “Sesungguhnya raja-raja apabila sesuatu negeri untuk menyerang dan menguasainya, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan yang mulia dari penduduknya hina dan rakyat jelatanya menjadi sangat menderita, dan demikian pulalah

³⁴ Ibid, h. 192

³⁵ Ibid, h. 192-193

yang akan mereka, yakni Sulaiman dan tentaranya perbuat jika mereka menyerang dan kita kalah dalam peperangan.³⁶

Setelah mengingatkan bahaya perang dan akibat-akibatnya, sang Ratu melanjutkan bahwa: “Sesungguhnya aku akan menjawab suratnya dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka, yakni Sulaiman dan juga para pembesar Negara itu dengan membawa hadiah untuk masing-masing guna menunjukkan keinginan kita berhubungan baik, dan selanjutnya aku akan menunggu apa, yakni laporan yang akan dibawa kembali oleh para utusan yang kita utus membawa hadiah-hadiah itu. Dengan demikian kita mengulur waktu melihat tanggapan Sulaiman dan berfikir lebih jauh tentang langkah yang akan kita ambil, apakah kita memerangi mereka atau kita berdamai.

5. Surat an-Naml ayat 36-37

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنَ قَالَ أُمِدُّونِي بِمَالٍ فَمَا آتَيْنِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾ أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: “Apakah (patut) kamu menolong aku harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina.” (Q.S. an-Naml : 36-37).

Maknanya, saat utusan balqis datang kepada Sulaiman dengan hadiah, Sulaiman berkata: “Apakah kamu menolong saya dengan harta? Maka apa yang diberikan-Nya kepadamu. “hadiah apa ini? Saya ini raja segala raja yang memiliki segalanya. Penolakan atas hadiah itu merupakan pukulan kepada Balqis.³⁷

Setelah utusan Ratu Balqis menghadap Sulaiman dengan membawa berbagai macam hadiah, Sulaiman bertanya; Apakah kamu memberikan harta-hartamu kepadaku? Sulaiman Juga mencela perbuatan mereka dengan mengatakan: “Aku bukan mencari dunia dan kekayaan, aku hanya menghendaki supaya kamu menyembah Allah, tidak menyembah matahari. Hikmat, kenabian, dan pemerintahan yang telah diberikan Allah kepadaku, kata Sulaiman lebih utama daripada apa yang diberikan kepadamu.³⁸

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 220

³⁷ Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, h. 194

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur* jilid 3. Cakrawala: Jakarta, 2011, h. 329.

Selanjutnya Nabi Sulaiman as. memerintahkan kepada pimpinan rombongan kerajaan Saba' itu bahwa: "Kembalilah kepada mereka, yakni kepada ratu dan siapa pun yang taat kepadanya. Sungguh, kami bersumpah bahwa kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa menghadapi dan membendunginya sehingga kami akan mengalahkan mereka, dan pasti kami akan mengusir mereka darinya, yakni dari negeri Saba' tempat kediaman mereka dengan tunduk patuh karena kekalahan mereka dan dalam kediaman mereka terhina menjadi tawanan-tawanan perang. Ini bila mereka tidak datang dan patuh kepada kami".

Ucapan Nabi Sulaiman as.: "Apakah kamu mendukung aku dengan harta? Beliau tujuan kepada pemimpin delegasi untuk disampaikan kepada Ratu. Maksud ucapan ini adalah menolak hadiah tersebut. Ini, karena Nabi Sulaiman as merasa bahwa hadiah tersebut bagaikan sogokan yang bertujuan menghalangi beliau melaksanakan suatu kewajiban. Sebab kalau tidak, maka menerima hadiah dalam rangka menjalin hubungan baik walau dengan Negara non-muslim dapat saja dibenarkan. Bahkan Nabi Muhammad saw. Menerima sekian banyak hadiah dari berbagai kepala Negara, seperti hadiah yang diterimanya dari penguasa Mesir yang mengirim untuk beliau antara lain Mariyah al-Qibthiyyah yang pada akhirnya menjadi ibu puta beliau Ibrahim.³⁹

B. Munasabah: Korelasi antara Surah dengan Surah⁴⁰

Seperti halnya pengetahuan tentang asbabun nuzul yang mempunyai pengaruh dalam memahami makna dan menafsirkan ayat, maka pengetahuan tentang munasabah atau korelasi antara ayat dengan ayat dan surah dengan surah juga membantu dalam pentakwilan dan pemahaman ayat dengan baik dan cermat.

Dalam surah an-Naml ayat 32 bermunasabah dengan Surat al-Imran 3: 159, dan Asy-Syura, 42 : 38.

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu". (Q.S. 3 : 159)

"...sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka." (Asy-Syura 42 : 38).

Dalam strategi perang An-Nissa:71 bermunasabah dengan (At-Taubah: 123) dan (an-Anfaal: 57).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قَاتِلُوْا الَّذِيْنَ يُلُوْنَكُمْ مِّنَ الْكٰفِرِ وَلِيَجِدُوْا فِيْكُمْ غِلْظَةً وَّاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. h. 222.

⁴⁰ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 1996), h. 137-138.


itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa” (At-Taubah 9 : 123).

فَإِمَّا تَثَقَفَنَّاهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدْكُرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, Maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran. (An-Anfaal: 57).

C. Pemaknaan Ayat Terhadap Konteks Komunikasi Massa

Dalam makalah ini saya berusaha untuk melihat kaitan dalam penafsiran surat an-Naml ayat 29-37 terhadap komunikasi massa. Tersirat dalam ayat tersebut peran dari komunikator dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Pada ayat 31-32 tampak sebagai penghargaan karya ilmiah sebuah tulisan dengan etika penulisan yang memenuhi syarat, maka surat nabi sulaiman dianggap surat yang mulia. Kontek karya ilmiah tersebut mungkin dapat saya katakan sebagai media cetak berupa buku.

Kemudian ada pembedahan buku, dengan dibuktikan kepedulian ratu balqis terhadap surat Nabi Sulaiman sebagai telegraf kilat, dan langsung dimusyawarahkan bersama  Ratu Balqis.

D. Pemindahan Data Dengan Bantuan Media Internet

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

Artinya: “Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip...” (Q.S. 27:40).

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Berkata ‘Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin: “Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu...” (Q.S.27:39).

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ نَحْطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: “Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini”. (Q.S. 27:22)

.... وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "...Kami tetapkan antara negeri-negeritu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengandenganaman". (Q.S.34: 18).

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٩﴾

Artinya: "Maka mereka berkata: "Ya Tuhan Kami jauhkanlah jarak perjalanan kami", dan mereka Menganiaya diri mereka sendiri. Maka kami jadikan mereka buah mulut dan kami hancurkan mereka hancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur" (Q.S. 34:19).

Ayat tersebut menceritakan tentang pemindahan singgasana, tempat duduk raja, atau ratu suatu negri dengan sekedip mata. Di suatu negri yang bernama Saba' (Ma'rab, yang letaknya dekat kota San'a Ibu Kota Yaman sekarang), ayat tersebut menyiratkan Saba' merupakan negeri yang jauh dari negeri Nabi Sulaiman. Kata-kata jauh dapat dipadukan dengan kata-kata perjalanan, perpindahan, atau pengiriman atau transportasi jauh.⁴¹

Ulama Ibn 'Asyur berpendapat bahwa ucapan Ifrit "sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu" dan ucapkanlah orang yang memiliki ilmu itu "sebelum matamu berkedip", adalah dua simbol dari 'cepat" dan "lebih cepat".⁴²

Kata-kata pemindahan singgasana dalam waktu yang cepat, dapat kita amati, pada zaman modren sekarang ini, dengan pemindahan data secara digital yang tidak dapat di rasa dan diraba, akan tetapi data tersebut dengan sekedip mata dapat pindah dengan sangat cepat ke alamat yang kita kirim. Mungkin lebih mudah kita bahasakan pengiriman data dengan bantuan media internet.

Charles Fort pada tahun 1931 yaitu seorang penulis mempopulerkan Teori Astronot Kuno. Teknologi yang bisa memindahkan benda atau materi dari tempat yang berbeda dalam waktu yang cepat. Pada tahun 1993 seorang fisika yang bernama Charles Bennet mencoba bereksperimen tentang teleportasi kuantum dalam annual meeting American Physical Society yang didukung oleh lab IBM. Pada tahun 1998 team dari Eropa bersama California Institute of Technology berhasil melakukan teleportasi pada foton. ANU (Australian National University telah memanfaatkan Fenomena Quantum Entanglement. NIST (National Institute of Standards and Technology), Institute fur Experimentalphysik, Institute Niels

⁴¹ Agus Purwanto, Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Quran Yang Terlupakan. 2009, h. 356.

⁴² M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, h. 226.

Bohr bersama profesor Eugene Polzik berhasil memindahkan objek (kumpulan atom) makroskopik dengan jarak setengah meter.

Sulaiman berkata, “Hai pembesar-pembesar, diantara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya (Ratu Balgis) kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.” Berkata ‘Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: “Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dipercaya”. Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamusebelum matamu berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatNya). Dan barang siapa yang bersyukur sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”. (QS: An-Naml:38-40)

Apabila kita perhatikan perpindahan barang tersebut mengalami teknologi secara bertahap dari yang menyita waktu sampai waktu sekejap mata. Selain itu yang mampu memindahkan singgasana Ratu Balqis bukan dari golongan jin, tetapi dari golongan manusia yang mempunyai kemampuan Ilmu yang sangat luar biasa sampai sekarang. Menurut penelitian para tokoh negeri Saba’ terletak di daerah Yaman sedangkan kerajaan Sulaiman terletak di negeri Syam (Palestina) yang berjarak 3.000 km. Sangatlah mustahil bila kita membayangkan suatu singgasana dapat di pindahkan dalam waktu sekedipan mata. Menurut Jennifer S. Holland, orang dewasa yang cemas berkedip sebanyak 50 kali permenit, sedangkan orang dewasa yang tenang berkedip sebanyak 15 kali permenit. Pesawat jet yang keluaran NASA mirip seperti roket yang diterbangkan pada tahun 1959 yang bernama X-15. X-15 mampu mencapai Mach 6,72 kecepatan suara pada ketinggian 100 km. Kecepatan suara tergantung dengan kondisi atmosfer, bila atmosfer itu tenang maka kecepatan suaranya 331,6 m/s. Kita kalikan saja maka hasilnya 2228,35 m/s atau 8022,06 km/jam lalu bagi 3000 km dari jarak Yaman ke Madinah maka hasil waktu itu sebanyak dua jam. Tentu Nabi Sulaiman tidak mungkin menahan matanya untuk tidak berkedip selama itu.

Oleh karena itu manusia paling tidak memiliki daya pokok yaitu:

- 1) Daya fisik apabila diasah dapat melahirkan keterampilan.
- 2) Daya pikir yang menghasilkan ilmu dan teknologi.
- 3) Daya kalbu yang membuahkan iman serta dampak-dampaknya yang luar biasa.
- 4) Daya hidup yang menjadikan pemiliknya mampu menhadapi berbagai tantangan hidup.⁴³

Mengasah daya-daya tersebut melahirkan aneka hal yang mengagumkan. Kalau kita perhatikan hasil dari asahan daya pikir manusia dengan aneka kemajuan teknologi yang kita nikmati dewasa ini, bila dibandingkan dengan masa lalu yang belum mengenal kecanggihan teknologi seperti sekarang ini adalah hal yang mustahil. Aktivitas-aktivitas

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 227.

melalui teknologi pada zaman sekarang ini sudah tidak asing lagi bagi kita seperti telegram, telepon, televisi, internet atau email. Dapat disimpulkan bahwa media-media tersebut adalah pemindahan informasi.

E. Implementasi Ayat Tersebut Terhadap Komunikasi Massa

Ayat 29 surah an-Naml terdapat implementasi dari ayat komunikasi massa, implementasi yang pertama adalah, kata-kata **قَالُوا أَأِذَا ضَلَلْنَا أَأَبْلَسْنَا** diartikan dengan banyak pengertian, ada yang memaknai sebagai pembesar-pembesar kerajaan, ada yang memaknai sebagai publik. Ciri-ciri komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud di sini menyerupai sebuah sistem. Sistem itu adalah, sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambing menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.⁴⁴

Ada beberapa Komunikator dalam surah an-Nahl ayat 29 adalah sebagai berikut :

1. Nabi Sulaiman yang mengutus burung Hud-hud untuk menyampaikan sepucuk surat kepada Ratu Balqis.
2. Komunikator yang *kedua* adalah burung Hud-hud sebagai penyampai pesan kepada Ratu balqis.
3. Komunikator yang *ketiga* adalah Ratu Balqis yang menyampaikan pesan Nabi Sulaiman melalui surat yang dibawa oleh Burung Hud-hud.

Sesuai dengan ciri-ciri komunikasi massa, komunikator dalam surah an-Naml ayat 29 terdapat tiga komunikator, mulai dari Nabi sulaiman, Burung Hud-hud, Ratu Balqis. Kemudian tiga komunikator ini saling terkait satu sama Surat Nabi sulaiman kemudian disampaikan ke Publik lalu dimusyawarahkan secara demokrasi. Dalam tafsir sya'rawi menyebutkan bahwa para pembesar kaum Ratu Balqis adalah para tokoh masyarakat dan pengawasan, dan penasihatnya.

Keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator; adapun factor pendukung etos komunikator dakwah adalah:

- a. Kesiapan. Dalam hal ini nabi Sulaiman sebagai komunikator pertama memiliki kesiapan dalam menyampaikan dakwah kepada Ratu Balqis. Ketika Nabi Sulaiman mengutus burung Hud-hud (*izhab/pergilah*), untuk menyampaikan surat kepada Ratu Balqis
- b. Kesungguhan, komunikator dalam komunikasi dalam surat an-Naml tersebut tampak kesungguhan dari ketiga komunikator; Nabi sulaiman dengan sungguh-sungguh menyampaikan

⁴⁴ Nurudin, M.Si.2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Garafindo Persada: Jakarta, h. 19.

unukemagdonan (Aacaaacaa' Ocaa'no' Caaeo Aaaaon' Ec' O'no' Caaao' Ca' Neol'nao' Ca' Neolo'no').

- menerima dan menyampaikan surat kepada pembesar kerajaan/ **ÇáúãóáóÃõ**. Dan dengan segera Ratu Baljismenyawarakan (**PóÇáóÊúúÇÃóóóóÇÇáúãóáóÃõÃóYúÊóãóíYóúÃóúNóíãóÇBóúÊóPóÇÓóUóÊóÃóúNóÇÍóÊóíÊóÔúóÍóãó**)¹ haipapembesarberlakupertimbangan dalam urusanku ini, aku tidak pernah memutuskan suatu persoalan sebelum kalian berada dalam majelisku) dengan para **ÇáúãóáóÃõ** tersebut, karena surat Nabi Sulaiman dianggap surat/kitab suci.

Kitab/**ᲛᲗᲚᲘᲗ** sebagai media komunikasi massa. Mungkin dapat dikatakan buku/**ᲛᲗᲚᲘᲗ** pada masa Nabi Sulaiman masih menggunakan alat-alat kuno. Pada tahun 2000 SM penduduk di sungai Nil menggunakan batang pohon papyrus dalam membuat buku. Pohon ini banyak hidup di pinggir sungai nil. Pohon papyrus dipotong-potong dengan panjang sekitar 60 cm, kemudian kulitnya dibuang, inilah awal adanya buku.

Selanjutnya Perkembangan komunikasi massa dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembagunan umat misalnya dalam dunia dakwah.⁴⁵ Dunia dakwah mengalami tantangan yang semakin berat terutama sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya masalah kemasyarakatan yang dihadapi oleh manusia.

Pemanfaatan komunikasi atau media massa dalam aktivitas dakwah Islam juga merupakan salah satu cara efektif dalam mengimbangi dan meminimalisir dampak negatif yang ada dalam pesan-pesan media tersebut. Jadi, para da'i (juru dakwah) harus tanggap dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga mampu memanfaatkan media yang ada terutama media massa modern dalam menyebarkan Islam terutama dalam menyebarluaskan pesan-pesan dakwah.

Di samping itu media massa cetak turut mengembangkan dakwah bil qalam. Media cetak menjadi sarana informasi dakwah melalui tulisan-tulisan yang nantinya akan dibaca oleh masyarakat serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

⁴⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 73.

PENUTUP

Surah an-Naml ayat 29-37 dan surah an-Nisa ayat 71-73, mengisyaratkan tentang media cetaku buku dalam media komunikasi massa. terlihat dengan adanya kata-kata al-kitab dalam ayat 30 dari surah an-Naml. Dalam ayat tersebut terlihat juga peran komunikator dalam komunikasi massa, serta cara penyampaian pesan yang baik kepada audiens.

Surat An-Nisaa ayat 71-72 di atas menggambarkan sikap orang-orang munafik saat panggilan jihad dikumandangkan, dengan menekankan bahwa ketika orang munafiq diajak ke berperang, mereka berpura-pura untuk ikut berjuang, bahkan diantara mereka ada yang mengajak orang lain untuk tidak ikut berjuang. Esensi ayat ini mengingatkan kaum muslimin agar tidak lengah dari musuh dan perlu waspada terhadap sikap dan gerak-gerik orang-orang munafik.

Dalam konteks komunikasi massa, begitu banyaknya informasi yang tersebarluaskan kepada khalayak tentu saja tidak menutup kemungkinan terdapat pesan-pesan yang menyesatkan yang tentu saja harus kita wasapadai. Orang-orang kafir atau munafiq senantiasa menyebarluaskan permusuhan kepada kaum muslimin dengan berbagai cara termasuk melalui media massa. Pemilik-pemilik media terbesar di dunia atau mungkin juga di Indonesia dikuasai oleh orang-orang non muslim yang tentu saja mereka punya kepentingan-kepentingan sendiri terhadap content media mereka yang itu nantinya akan dipublikasikan atau didesiminasikan kepada masyarakat.

DAFTAR BACAAN

- Nashruddin Baidan. 2000. *Metodologi Penafsiran al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Djarot Sensa. 2005. *Komunikasi Qur'aniyah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, Bandung: Pustaka Ilmiah.
- Em Griffin. 2012. *From the Third Edition of A First Look at Communication Theory*, Dalam buku M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Onong Uchjana Effendi. 2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- John M. Echol. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Burhan Bungini. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- Werner I Severin dan James W Tankard. Ji dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Metdhods, Uses*, dalam buku Onong Uchjana Efendy. *Komunikasi Teori dan Peraktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvinaro Ardianto. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Hafied Cangara. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi. *Tafsir Sya'rawi*, Medan: Duta azhar.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)* Jakarta: Lentera Hati
- Sayyid Quthb, 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir al-Maraghi*.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur jilid 3*. Jakarta: Cakrawala
- Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni. 2011. *Shawatut Tafsir (tafsir-Tafsir Pilihan)*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Manna' Khalil al-Qattan, 1996. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa.
- Syukur Kholil, 2007. *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka Media
- Agus Purwanto, 2009. *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Quran Yang Terlupakan*.